SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di PP Al-Huda Sumber Nangka

Very Alwarids[1], Uswatun Hasanah[2], Rusdiana Navlia[3]
1,2, 3 Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 9 April 2026
Revisi Akhir: 16 Juni 2026
Diterbitkan Online: 20 Juni 2026

KATA KUNCI

Evaluasi Program, Mutu Pendidikan Islam, Pesantren, PP Al-Huda Sumber Nangka, Pendidikan Islam.

KORESPONDENSI

Very Alwarids
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura
E-mail: veryalwarids@gmail.com

A B S T R A K

Evaluasi program pendidikan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di PP Al-Huda Sumber Nangka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikaji melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan, kondisi kebutuhan peserta didik, hasil program, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi perbaikan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, kedisiplinan, kegiatan organisasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pelaksanaan program menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai dan tradisi kepesantrenan. Evaluasi program juga menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi pendidik, penguatan koordinasi pengelola, pemanfaatan teknologi sesuai kebutuhan, serta dokumentasi program secara teratur. Evaluasi secara berkala diperlukan agar setiap program dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Hasil penelitian menegaskan bahwa evaluasi program dapat menjadi dasar bagi PP Al-Huda Sumber Nangka dalam mempertahankan program yang telah berjalan baik sekaligus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki posisi penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial peserta didik. Data Kementerian Agama menunjukkan bahwa pesantren merupakan bagian besar dari ekosistem pendidikan keagamaan Islam di Indonesia dan terus mengalami perkembangan dalam penyelenggaraan program pendidikan. Perkembangan tersebut membuat pesantren tidak cukup hanya mempertahankan pola pendidikan yang sudah berjalan, tetapi juga perlu memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat bagi santri. Program pendidikan dapat diibaratkan seperti sebuah perjalanan: tujuan harus jelas, prosesnya harus terarah, dan hasilnya perlu diperiksa agar dapat diketahui apakah perjalanan tersebut sudah sampai pada tujuan yang diharapkan. Evaluasi menjadi salah satu cara untuk melihat ketercapaian tersebut secara lebih terukur dan sistematis (Indonesia, 2021). Evaluasi program pendidikan tidak hanya digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan (Astutik & Navlia, 2025).

Mutu pendidikan Islam tidak hanya dapat dilihat dari nilai akademik peserta didik, tetapi juga dari proses pembelajaran, kualitas pendidik, pengelolaan lembaga, pembentukan karakter, serta kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam lingkungan pesantren, ukuran mutu menjadi lebih luas karena pendidikan berlangsung melalui kegiatan formal maupun nonformal, seperti pembelajaran kitab, pengajian, pembinaan ibadah, kegiatan organisasi santri, dan pembiasaan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan sebuah program pendidikan perlu dilihat dari berbagai sisi, bukan hanya berdasarkan ada atau tidaknya kegiatan. Program yang rutin dilaksanakan belum tentu

menghasilkan perubahan apabila perencanaan, pelaksanaan, sumber daya, dan hasilnya tidak diperiksa secara berkala. Evaluasi membantu lembaga mengetahui bagian program yang sudah berjalan sesuai tujuan dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan (H. E. Mulyasa, 2022).

Evaluasi program menjadi semakin penting ketika lembaga pendidikan menghadapi tuntutan perubahan sosial dan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pesantren saat ini berada dalam lingkungan pendidikan yang semakin dinamis. Santri tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu agama, tetapi juga membutuhkan kemampuan komunikasi, kedisiplinan, literasi, keterampilan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian terhadap program yang dimilikinya. Evaluasi dapat berfungsi seperti cermin yang membantu pengelola lembaga melihat kondisi program secara lebih objektif. Melalui evaluasi, pengelola dapat mengetahui apakah tujuan program telah tercapai, apakah sumber daya telah digunakan secara tepat, bagaimana proses kegiatan berlangsung, serta perubahan apa yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti program tersebut (Stufflebeam & Zhang, 2017).

PP Al-Huda Sumber Nangka sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki berbagai aktivitas pendidikan yang menjadi bagian dari proses pembentukan dan pengembangan mutu pendidikan santri. Pelaksanaan program pendidikan di lingkungan pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran pengasuh, pengelola, ustaz atau guru, serta keterlibatan santri dalam mengikuti kegiatan. Keberadaan berbagai unsur tersebut membuat pelaksanaan program membutuhkan pengelolaan yang terarah agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Sebuah program dapat dikatakan berjalan dengan baik bukan hanya karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, tetapi juga karena terdapat kesesuaian antara kebutuhan santri, tujuan program, pelaksanaan kegiatan, ketersediaan sumber daya, dan hasil yang diperoleh. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk melihat pelaksanaan program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka secara lebih mendalam melalui evaluasi program (Maharani et al., 2026).

Hasil evaluasi juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola pesantren dalam menentukan langkah perbaikan. Misalnya, ketika suatu kegiatan pendidikan telah berjalan secara rutin tetapi partisipasi santri belum merata, persoalannya tidak selalu terletak pada santri. Penyebabnya dapat berasal dari jadwal kegiatan, metode pembelajaran, fasilitas, komunikasi antara pengelola dan santri, atau kurangnya pemantauan terhadap pelaksanaan program. Contoh tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai proses memperoleh informasi untuk memperbaiki program. Pendekatan seperti ini penting diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam karena mutu tidak terbentuk hanya melalui satu kegiatan, tetapi melalui proses perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Arikunto & Jabar, 2018).

Persoalan yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan menghasilkan perubahan bagi peningkatan mutu pendidikan Islam. Evaluasi terhadap program diperlukan untuk melihat kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan praktik pendidikan yang berlangsung di lembaga. Keberhasilan pendidikan pesantren tidak cukup dinilai berdasarkan keberadaan program atau banyaknya kegiatan yang diselenggarakan. Hal yang lebih penting adalah mengetahui apakah kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, kedisiplinan, dan pengalaman keagamaan santri. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dapat menjadi dasar bagi lembaga dalam mempertahankan program yang efektif sekaligus memperbaiki program yang belum berjalan secara optimal (Worthen, 2004).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di PP Al-Huda Sumber Nangka. Penelitian diarahkan untuk memahami pelaksanaan program secara menyeluruh, mulai dari kondisi dan kebutuhan lembaga, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, sampai hasil yang diperoleh setelah program dijalankan. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan pendidikan serta informasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan dan bagian yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program pendidikan

di PP Al-Huda Sumber Nangka. Kajian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam membutuhkan evaluasi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik serta tujuan lembaga (Creswell, 2002).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di PP Al-Huda Sumber Nangka. Penelitian dilaksanakan di PP Al-Huda Sumber Nangka, Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dengan fokus pada kondisi program pendidikan, proses pelaksanaan, hasil program, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya perbaikan program. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren dan satuan pendidikan yang berada di dalamnya. Informan penelitian diarahkan kepada pengasuh atau pengelola pesantren, kepala madrasah, guru atau ustaz, pembina kegiatan, dan santri yang terlibat dalam program pendidikan. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, pengamatan kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan. Pendekatan tersebut digunakan agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan keberadaan program, tetapi juga menjelaskan bagaimana program dilaksanakan, hasil yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di PP Al-Huda Sumber Nangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kondisi dan Kebutuhan Program Pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka

PP Al-Huda Sumber Nangka merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki lingkungan pendidikan cukup kompleks karena kegiatan kepesantrenan berjalan berdampingan dengan pendidikan formal. Lingkungan tersebut memberikan ruang bagi santri untuk memperoleh pendidikan agama, pembelajaran umum, pembinaan karakter, serta pengalaman sosial melalui berbagai kegiatan kelembagaan. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting dalam melakukan evaluasi program pendidikan karena mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh keseluruhan pengalaman pendidikan yang diterima santri selama berada di lingkungan lembaga. Pesantren yang memiliki banyak kegiatan membutuhkan pengelolaan program yang terarah agar setiap kegiatan memiliki tujuan dan tidak sekadar menjadi rutinitas (Siregar & Syaifullah, 2023). Evaluasi program dapat dilakukan secara menyeluruh melalui aspek konteks, input, proses, dan produk sehingga lembaga dapat mengetahui kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, serta hasil program yang dijalankan (Navlia & Jannah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka berkaitan dengan upaya menjaga keseimbangan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Kegiatan pendidikan agama menjadi bagian penting dalam pembentukan pemahaman keislaman santri, sedangkan pendidikan formal memberikan bekal akademik yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan maupun menghadapi kehidupan sosial. Pola tersebut memperlihatkan bahwa program pendidikan perlu dirancang secara terpadu. Santri tidak cukup hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga membutuhkan kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, menggunakan teknologi, bekerja sama, dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Integrasi tersebut menjadi bagian penting dari mutu pendidikan Islam pada lingkungan pesantren modern (Dhofier, 2011).

Kebutuhan terhadap pembinaan karakter juga menjadi bagian yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan. Kehidupan pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pendidikan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti mengikuti kegiatan keagamaan, menaati aturan,

menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, serta berinteraksi dengan sesama santri. Pola pendidikan semacam ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui materi pelajaran. Pendidikan karakter akan lebih kuat ketika nilai yang disampaikan guru memperoleh dukungan dari lingkungan tempat peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018).

Kondisi program pendidikan di PP Al-Huda juga memperlihatkan kebutuhan terhadap evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah direncanakan benar-benar terlaksana sesuai tujuan. Kegiatan yang sudah berjalan lama belum tentu selalu sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi, perubahan pola belajar, serta kebutuhan keterampilan baru membuat lembaga perlu melihat kembali relevansi programnya. Evaluasi dalam kondisi tersebut berfungsi seperti alat pemeriksa yang membantu lembaga mengetahui bagian yang masih kuat dan bagian yang perlu diperbaiki (Rusdiana, 2017).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kebutuhan pendidikan santri tidak sepenuhnya sama. Sebagian santri membutuhkan penguatan dalam pembelajaran akademik, sedangkan sebagian lainnya lebih membutuhkan pendampingan dalam kedisiplinan, kegiatan keagamaan, atau keterampilan sosial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang sama untuk semua santri dapat membuat sebagian kebutuhan mereka tidak tertangani secara optimal. Pengelola program perlu memperoleh informasi dari guru, pembina, dan santri untuk mengetahui kebutuhan tersebut secara lebih tepat (Sanjaya, 2015).

Evaluasi program di PP Al-Huda Sumber Nangka tidak cukup dilakukan dengan melihat apakah suatu kegiatan terlaksana atau tidak. Evaluasi perlu melihat kesesuaian antara kebutuhan santri, tujuan program, pelaksanaan kegiatan, sumber daya yang digunakan, serta hasil yang diperoleh. Pola evaluasi seperti ini membantu lembaga memahami program secara lebih utuh. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan program yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Islam pada masa sekarang(Ferdiani, 2017)

Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Mendukung Mutu Pendidikan Islam

Pelaksanaan program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan formal dengan pembinaan keagamaan. Proses pendidikan tidak berhenti ketika kegiatan pembelajaran di kelas selesai, tetapi berlanjut melalui kegiatan yang membentuk kebiasaan dan pengalaman santri. Pola tersebut menjadi karakter penting pendidikan pesantren karena proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang lebih luas daripada ruang kelas. Guru, ustaz, pembina, dan lingkungan pesantren secara bersama-sama menjadi bagian dari proses pendidikan peserta didik (Lesmana et al., 2021).

Program pembelajaran formal menjadi salah satu bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru memiliki peran dalam menyampaikan materi, mengarahkan kegiatan belajar, memberikan penilaian, serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan metode yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Penelitian mengenai pembelajaran di MA Al-Huda Sumber Nangka sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan blended learning dalam pembelajaran teks eksposisi dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dari 41,07 pada prasiklus menjadi 80 pada siklus III. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar ketika diterapkan secara bertahap dan dievaluasi (Ananda et al., 2023).

Kegiatan pendidikan agama menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari identitas PP Al-Huda Sumber Nangka. Pembelajaran keagamaan berfungsi memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan semacam ini memiliki karakter berbeda dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada nilai ujian. Santri diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan perilaku sehari-hari. Hubungan antara pengetahuan dan praktik tersebut menjadi salah satu ciri penting pendidikan Islam

karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya terlihat dari kemampuan menjawab soal, tetapi juga dari kemampuan menerapkan nilai yang dipelajari (J. Basri et al., 2024).

Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan santri. Kedisiplinan mengikuti kegiatan, tanggung jawab terhadap tugas, sikap menghormati guru, serta kemampuan menjaga hubungan dengan sesama merupakan contoh perilaku yang dapat berkembang melalui pembiasaan. Pendidikan karakter di MA Al-Huda Sumber Nangka juga menunjukkan bahwa karakter menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian dalam lingkungan pendidikan tersebut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mutu pendidikan Islam memiliki dimensi sikap yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan akademik (Alfath, 2020).

Perkembangan teknologi juga mulai memengaruhi pola pembelajaran di lingkungan MA Al-Huda. Penelitian pengembangan bahan ajar digital multimodal pada pembelajaran cerpen kelas XI di MA Al-Huda Sumber Nangka menunjukkan hasil validasi ahli materi sebesar 86,7%, ahli bahasa 95,6%, dan ahli media 95%. Uji kepraktisan juga memperoleh hasil 81,3% dari guru dan 95% dari siswa. Data tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan pembelajaran apabila disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Farikhah & Nurhidayati, 2025).

Pelaksanaan program pendidikan pada akhirnya membutuhkan koordinasi antara pengelola, pendidik, pembina, dan peserta didik. Setiap program akan lebih mudah mencapai tujuan ketika pembagian tugas jelas dan komunikasi berjalan dengan baik. Pengawasan juga diperlukan agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana. Evaluasi pada tahap pelaksanaan membantu pengelola mengetahui apakah kegiatan mengalami kendala dari sisi waktu, sumber daya manusia, fasilitas, maupun partisipasi peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan perbaikan sebelum masalah berkembang menjadi lebih besar (Maujud, 2018).

Hasil dan Dampak Program Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Islam

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak program pendidikan perlu dilihat melalui beberapa aspek, yaitu perkembangan akademik, keagamaan, karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Penggunaan satu indikator saja belum cukup menggambarkan mutu pendidikan Islam karena tujuan pendidikan pesantren memiliki cakupan yang lebih luas. Peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan sekaligus mengalami perubahan sikap dan kebiasaan. Pola tersebut menjadikan evaluasi hasil program perlu dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh (Tamsir, 2022).

Dampak pada aspek akademik dapat dilihat dari adanya upaya pengembangan metode pembelajaran. Penelitian blended learning di MA Al-Huda Sumber Nangka memberikan bukti terukur mengenai peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata yang pada awalnya berada pada angka 41,07 meningkat hingga 80 pada tahap ketiga penelitian. Data tersebut memberikan contoh bahwa program pembelajaran yang dirancang dengan metode yang sesuai dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Hasil tersebut juga memperkuat pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran karena perubahan kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui pengukuran yang dilakukan secara bertahap (Sjukur, 2012).

Dampak pada aspek keterampilan juga terlihat dari adanya pengembangan bahan ajar digital. Hasil validasi dan uji kepraktisan dalam penelitian Rachmah dan Werdiningsih menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan dapat diterima oleh guru dan siswa berdasarkan instrumen penelitian. Pemanfaatan media digital dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan materi secara lebih beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam tetap dapat berjalan bersama perkembangan teknologi selama penggunaan teknologi diarahkan untuk mendukung tujuan pembelajaran (Hasibuan, 2016)

Dampak pendidikan karakter terlihat melalui proses pembiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan pendidikan di lingkungan Al-Huda. Pendidikan karakter tidak berlangsung melalui satu kegiatan tertentu, tetapi melalui pengulangan perilaku yang dilakukan secara konsisten. Santri yang terbiasa mengikuti aturan, menyelesaikan tanggung jawab, menghormati pendidik, dan menjaga hubungan sosial memperoleh pengalaman pendidikan yang berbeda dengan peserta didik yang hanya

mendapatkan pembelajaran melalui materi. Proses tersebut menjadikan lingkungan pesantren sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Fauzan, 2015)

Dampak lain berkaitan dengan pengalaman sosial santri. Kegiatan organisasi dan aktivitas bersama memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, memimpin kegiatan, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Pengalaman tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik ketika berinteraksi dengan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan. Pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mengetahui materi keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan social (Wahid, 2018)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di PP Al-Huda perlu dipahami sebagai proses yang mencakup berbagai dimensi. Nilai akademik menjadi salah satu indikator, tetapi bukan satu-satunya ukuran. Kemampuan beragama, karakter, kedisiplinan, keterampilan sosial, dan kemampuan mengikuti perkembangan pembelajaran juga perlu diperhatikan. Cara pandang tersebut membuat evaluasi program menjadi lebih relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang menghendaki perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Niswah et al., 2025)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Salah satu faktor pendukung program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka adalah keberadaan lingkungan pesantren yang telah memiliki tradisi pendidikan Islam yang panjang. Tradisi tersebut memberikan dasar bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pesantren juga memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui kegiatan formal dan nonformal. Keadaan tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjalankan program pendidikan secara berkelanjutan (Dahlan, 2018)

Ketersediaan beberapa jenjang pendidikan juga menjadi faktor yang mendukung kesinambungan pendidikan. Lingkungan Al-Huda memiliki satuan pendidikan pada beberapa jenjang sehingga proses pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan. Keberadaan lembaga formal memberikan struktur pembelajaran yang lebih sistematis, sedangkan lingkungan pesantren memberikan ruang pembinaan keagamaan dan karakter. Hubungan kedua lingkungan tersebut dapat menjadi kekuatan ketika dikelola secara terkoordinasi (H. H. Basri, 2014)

Kemampuan pendidik dalam melakukan inovasi menjadi faktor pendukung lainnya. Data penelitian tentang blended learning dan bahan ajar digital menunjukkan bahwa guru dan peneliti di lingkungan MA Al-Huda telah melakukan upaya pengembangan pembelajaran. Inovasi semacam itu dapat membantu lembaga menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pengembangan inovasi juga menunjukkan bahwa program pendidikan dapat mengalami perubahan tanpa harus kehilangan karakter pendidikan Islam yang menjadi identitas Lembaga (Majid, 2019)

Keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, waktu, dan pengelolaan dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan apabila tidak diantisipasi. Setiap program membutuhkan tenaga pelaksana yang memahami tugasnya, fasilitas yang sesuai, serta waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan. Banyaknya program juga dapat menimbulkan persoalan apabila jadwal kegiatan tidak disusun secara terkoordinasi. Pengelolaan program perlu memperhatikan kemampuan nyata lembaga agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif (Naufal et al., 2026)

Tantangan lain berkaitan dengan perubahan kebutuhan peserta didik. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi. Kondisi tersebut membuat lembaga pendidikan perlu memberikan kemampuan yang lebih beragam tanpa mengurangi penguatan nilai keislaman. Pengembangan bahan ajar digital di MA Al-Huda menjadi salah satu contoh bahwa kebutuhan pembelajaran telah mengalami perubahan. Tantangannya adalah memastikan teknologi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran dan tidak hanya digunakan karena mengikuti tren (Ladjamudin, 2005)

Faktor pendukung dan penghambat tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas rancangan program. Kemampuan lembaga

mengelola sumber daya, mengoordinasikan kegiatan, memantau pelaksanaan, dan merespons perubahan memiliki pengaruh besar terhadap hasil program. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala agar faktor pendukung dapat dipertahankan dan hambatan dapat segera ditangani (Miles et al., 2014).

Strategi Perbaikan Program Pendidikan Berdasarkan Hasil Evaluasi

Strategi perbaikan yang dapat diterapkan di PP Al-Huda Sumber Nangka adalah memperkuat evaluasi secara berkala pada setiap program. Evaluasi tidak harus dilakukan dalam bentuk kegiatan yang rumit. Pengelola dapat menggunakan catatan pelaksanaan, hasil belajar, kehadiran, keterlibatan santri, laporan guru, serta hasil rapat sebagai sumber informasi. Data sederhana tersebut dapat membantu pengelola mengetahui perkembangan program dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data membuat perbaikan program lebih terarah (E. Mulyasa, 2015).

Penguatan koordinasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal juga menjadi langkah penting. Kedua lingkungan tersebut memiliki tujuan yang saling berhubungan, sehingga program yang berjalan perlu disusun agar tidak saling bertabrakan. Jadwal kegiatan, pembinaan karakter, pembelajaran agama, dan pembelajaran umum dapat dikoordinasikan agar beban santri tetap proporsional. Koordinasi yang baik membantu lembaga menciptakan proses pendidikan yang lebih teratur (Muhaimin, 2005).

Pengembangan pembelajaran digital dapat terus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian bahan ajar digital di MA Al-Huda memberikan contoh bahwa pengembangan media dapat diawali dengan identifikasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan validasi dan uji kepraktisan. Pola tersebut dapat digunakan untuk program lain sehingga inovasi pendidikan tidak dilakukan secara asal. Teknologi dipilih karena memberikan manfaat terhadap pembelajaran, bukan semata-mata karena dianggap modern (Sukmadinata, 2012).

Penguatan karakter perlu ditempatkan sebagai bagian dari evaluasi mutu. Lembaga dapat menentukan beberapa indikator sederhana seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kesopanan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan kemampuan bekerja sama. Indikator tersebut dapat diamati secara berkala oleh guru atau pembina. Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan. Pola tersebut membuat pendidikan karakter memiliki ukuran perkembangan yang lebih jelas(Widoyoko, 2009).

Pengembangan kompetensi pendidik juga menjadi bagian penting dari perbaikan program. Guru dan ustaz perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam metode pembelajaran, pemanfaatan media, evaluasi peserta didik, dan pengelolaan kelas. Pendidik merupakan pelaksana utama program pendidikan sehingga kualitas program sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang yang menjalankannya. Pelatihan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata pendidik, bukan sekadar memenuhi kegiatan administrative(Wirawan et al., 2022).

Strategi terakhir adalah membangun siklus perbaikan yang berkelanjutan. Program direncanakan berdasarkan kebutuhan, dilaksanakan sesuai tujuan, dievaluasi menggunakan bukti, kemudian diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi. Siklus tersebut dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran, pendidikan agama, pembinaan karakter, kegiatan organisasi, maupun program pengembangan keterampilan. Pola semacam ini membuat evaluasi tidak berhenti sebagai laporan, tetapi menjadi bagian dari pengelolaan mutu pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka (Tafsir, 1992).

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi program pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam perlu mencakup aspek akademik, keagamaan, karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial santri. Berbagai program pembelajaran formal, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta inovasi pembelajaran perlu terus dikembangkan sesuai kebutuhan santri. Evaluasi secara berkala dan berkelanjutan penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, memperbaiki kekurangan, meningkatkan kompetensi pendidik, memperkuat koordinasi antarlembaga, serta memanfaatkan teknologi secara tepat agar mutu pendidikan di PP Al-Huda Sumber Nangka terus meningkat sesuai perkembangan zaman.

Pihak pengelola PP Al-Huda Sumber Nangka disarankan untuk melaksanakan evaluasi program pendidikan secara terencana, berkala, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak terkait. Hasil evaluasi perlu didokumentasikan dan dijadikan dasar untuk memperbaiki program, meningkatkan kompetensi pendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta memperkuat pendidikan keagamaan dan karakter santri. Setiap tindak lanjut perlu direncanakan dengan jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mutu pendidikan Islam dapat terus meningkat, baik dari segi akademik maupun pembentukan sikap, kedisiplinan, dan keterampilan sosial santri.

DAFTAR PUSTAKA

Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 9(1), 125–164.

Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(2), 693–708.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan (kedua). PT Bumi Aksara.

Astutik, D. F., & Navlia, R. (2025). Konsep dan urgensi evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(10).

Basri, H. H. (2014). Keragaman Orientasi Pendidikan Di Pesantren. Dialog, 37(2), 207–220.

Basri, J., Sulaiman, H., & Mutaqin, A. Z. (2024). Riyadhah sebagai Model Alternatif Pembinaan Akhlak. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 18(4), 2900–2909.

Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK, 2, 121–180.

Dahlan, Z. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2(2), 1–13.

Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. (No Title).

Farikhah, M., & Nurhidayati, T. (2025). Inovasi Kebijakan Literasi Baca Tulis di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MA Nurul Huda Mangunsari Tekung). MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management, 4(1), 1–14.

Fauzan, F. (2015). Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter. El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(01).

Ferdiani, R. D. (2017). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Hasibuan, N. (2016). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(2), 189–206.

Indonesia, S. (2021). Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah.

Kompri, M. P. I. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren. Prenada Media.

Ladjamudin, A.-B. Bin. (2005). Analisis dan desain sistem informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 1, 1–6.

Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dalam man ajemen pendidikan islam. Jurnal Syntax Transformation, 2(07), 962–970.

Maharani, S. V., Awaliyah, S., Fatihah, U., & Cahayadi, S. (2026). TUJUAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(02), 25–31.

Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1).

Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman, 14(1), 31–51.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E.

Muhaimin. (2005). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. RajaGrafindo Per sada.

Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.

Naufal, M. A., Murtadha, M., & Zubaidillah, M. H. (2026). AKHLAQ SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENGATASI KECANDUAN GADGET. Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan, 4(01), 1–20.

Navlia, R., & Jannah, I. W. (2025). Model dan rancangan evaluasi program pendidikan. Jurnal Kependidikan Islam, 15(1), 44–54.

Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dala m Membagun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Multidisipin, 3(6), 308–316.

Rusdiana, A. (2017). Manajemen evaluasi program pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.

Siregar, H., & Syaifullah, M. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(18), 329–339.

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(3), 368–378.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate Improvement and Accountability, Terjemahan: CIPP Model evaluasi: Bagaimana mengevaluasi perkembangan dan akuntabilitas, London: A Division of Guilford Publication. Inc.

Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Tafsir, A. (1992). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.

Tamsir, T. (2022). Pendidikan karakter di pondok pesantren. Mikraf: Jurnal Pendidikan, 3(1), 45–56.

Wahid, A. (2018). Eksistensi pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. Palapa.

Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 238.

Wirawan, I. M. Y., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Learning Management System (LMS) Di Sekolah Penggerak SMPK 1 Harapan Denpasar. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 13(1), 44–54.

Worthen, R. B. (2004). Avanços e tendências recentes na avaliação In: Worthen RB, Sanders JR, Fitzpatrick JL. Avaliação de Programas: Concepções e Práticas. São Paulo: Editora Gente, 73–96.